

Open access available: <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/ekobima>

Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sambirejo)

Septian Dwisi¹, Ismadiyah Purwaning Astuti²
Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
ismadiyah@amikom.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p>Sejarah Artikel: Diterima Juni 2024 Disetujui Juni 2024 Dipublikasikan Juni 2024</p> <p>Keyword: BUMDes¹ community² welfare³</p>	<p><i>Sambirejo Village is a village located in Prambanan District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta and is separated directly from Klaten Regency. Sambimulyo Village has a BUMDes. BUMDes is a business entity managed by the village. Sambimulyo BUMDes has an important role in community welfare. This study aims to determine the effect of community income, the inhibiting factors of sambimulyo BUMDes, and the supporting factors of sambimulyo BUMDes on community welfare in Sambirejo Village. This research uses quantitative methods. With primary data obtained directly in the Sambirejo Village from the results of a questionnaire of 100 samples and observations. Data analysis was carried out using multiple regression analysis with IBM SPSS version 26 software. The results showed that before and community income had a positive and significant effect on community welfare, while the inhibiting factors for BUMDes sambimulyo were negative and significant for community welfare, supporting factors for BUMDes sambimulyo were positive and significant for welfare community, and there are differences before and after the Sambimulyo BUMDes through a different test which produces significant values.</i></p>

PENDAHULUAN

Kelurahan Sambirejo merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Sambirejo memiliki luas wilayah 83963,75 KM yang sebagian besar wilayahnya menempati pegunungan yang berbatu dengan ketinggian 300- 425 dpl. Daerah ini berbatasan langsung dengan Desa Pereng, dan Desa Sengon Kecamatan Prambanan Klaten di bagian utara berbatasan Kelurahan Wukirsari dan Kelurahan Madurejo Kapanewon Prambanan Sleman di sebelah selatan, Kelurahan Madurejo dan Bokoharjo Kapanewon Prambanan Sleman di bagian barat, dan Desa Katekan Gantiwarno Klaten, Kelurahan Gayamharjo Prambanan Sleman di bagian timur.

Kelurahan Sambirejo memiliki cukup banyak penduduk sebesar 5.890 jiwa pada tahun 2021. Sebagian besar bekerja sebagai buruh lepas, namun pada tahun 2015 jumlah kemiskinan cukup banyak hal ini diakibatkan masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai penambang batu dan kerajinan batu serta pendapatan per tahun masyarakat yakni sebesar 7,6 juta, Pada namun pendapatan masyarakat setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat dari pendapatan per atahun masyarakat pada tahun 2021 sebesar 11,3 Juta per tahun. Hal ini tidak terlepas terbentuknya badan usaha milik desa (BUMDes) di Kelurahan Sambirejo yang memiliki cukup banyak unit usaha seperti tebing breksi, simpan pinjam, unit usaha tokoh desa, unit usaha percetakan, dan unit usaha balkondes

sambirejo, melalui hal tersebut banyak masyarakat yang bekerja di unit usaha BUMDes dan banyak masyarakat yang membuat sebuah usaha di sekitar objek wisata milik BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kesejahteraan terbagi beberapa indikator yaitu adanya kenaikan pendapatan secara kuantitatif, kesehatan keluarga yang terjamin secara kuantitatif, dan adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan (Imron, 2012) sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Kesejahteraan masyarakat dalam hal ini merupakan kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan dasar seperti rumah yang layak, tercukupinya sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah serta berkualitas atau suatu kondisi dimana suatu individu atau orang atau kelompok mampu memaksimalkan kemampuan pada tingkat batas anggaran tertentu serta kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah terciptanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Sunarti, 2012).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur di dalam pasal 213 ayat (1) Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa, yang didalamnya mengatur tentang Badan Usaha Milik Desa.

Adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dalam hal pengelolaan aset desa atau sumber daya desa agar dilakukan secara optimal dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Kerana itu

Kelurahan Sambirejo terdapat sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama BUMDes Sambimulyo.

BUMDes Sambimulyo adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa Sambirejo. BUMDes Sambimulyo yang berdiri pada tahun 2016 dengan Perdes No 5 tahun 2016 Tentang Tata Cara Pembentukan Badan Usaha Milik Desa dan telah direvisi menjadi Perdes No 3 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Tata cara pembentukan BUMDes Sambimulyo melalui Musyawarah Desa (MUSDES) yang dihadiri oleh perwakilan dari seluruh Lembaga Desa dan Tokoh Masyarakat. BUMDes Sambimulyo pada tahun 2016-2022, memiliki unit usaha yaitu taman wisata tebing breksi, simpan pinjam, percetakan, toko desa, dan balkondes Sambirejo.

BUMDes Sambimulyo memiliki jumlah pendapatan yang cukup besar, hal ini dapat dari pendapatan dari awal berdiri pada tahun 2016 sebesar pendapatan yang diserahkan kepada Kelurahan sebesar 51 juta. Pendapatan didapatkan dari unit usaha tebing breksi. Tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 267 juta dan 540 juta. Hal ini disebabkan terbentuknya unit baru yaitu toko desa melalui unit tersebut memberikan dampak yang besar bagi pendapatan. Pendapatan BUMDes Sambimulyo Tahun yang diserahkan kepada Kelurahan Sambirejo sebesar 1.3 Miliar. Hal ini terjadi akibat banyaknya wisatawan yang berkunjung di taman wisata tebing breksi dan banyak masyarakat yang menyewa tempat di sekitar tebing breksi untuk mendirikan usaha, pendapatan BUMDes Sambimulyo tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 510 juta. Hal ini disebabkan karena terjadi pandemi COVID-19 dan PSBB yang dilakukan pemerintah Indonesia yang mengakibatkan tutup nya unit usaha taman wisata tebing breksi sampai waktu yang tidak ditentukan.

Tahun 2021 pendapatan BUMDes mengalami kenaikan kembali sebesar 720 juta karena terbentuknya unit usaha baru yaitu balkondes sambirejo serta pelonggaran PSBB dan para wisatawan berdatangan sehingga dibuka taman wisata tebing breksi melalui pembukaan tersebut masyarakat menjadi sedikit terbantu perekonomiannya. Kesejahteraan di Kelurahan Sambirejo masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk program pembangunan desa yang salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sambimulyo. Implementasi BUMDes belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Bahkan dalam pelaksanaannya di Kelurahan Sambirejo keberadaan BUMDes masih belum bisa berjalan efektif dalam memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sambirejo.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Badan Usaha Milik Desa Sambirejo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan Masyarakat, factor pendukung dan penghambat BUMDes terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambirejo.

LANDASAN TEORI

TEORI PRODUKSI

Produksi merupakan suatu proses yang mengubah input menjadi output. Perubahan dalam penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi tidak hanya sebatas pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan,

pengeceran dan pengemasan. Banyak jenis aktifitas yang terjadi dalam proses produksi, meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil produksi. Perubahan tersebut menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Teori produksi merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor-faktor seperti produksi perkapita, teknologi, skill, dan tenaga kerja, pendapat lain mengungkapkan bahwa. Produksi adalah sebuah kegiatan yang mengubah input menjadi output agar dapat meningkatkan manfaat, dengan cara mengubah bentuk (from utility), tempat (place utility) atau menyimpan (store utility) (Suhardi, 2016).

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi agregat kepuasan setiap individual. Pemikiran dasar ini dibagi menjadi dua karena perdebatan. Pertama adalah lingkungan substansi dan yang kedua adalah intensitas substansi. Menurut (Sunarti,2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat menurut UU RI No 11 Tahun 2009 adalah sebuah kondisi di mana terpenuhinya segala kebutuhan yang meliputi kebutuhan material, spiritual, dan sosial, yang bertujuan agar masyarakat dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan kehidupan yang layak. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera

BUMDES TERHADAP KESEJAHTERAAN

BUMDes merupakan lembaga yang didirikan oleh kelurahan atau pemerintah desa yang bertujuan membantu dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar desa.

Pasal 87 Undang-undang No. 6/2014 mengenai BUMDes dimana menjelaskan bahwa pendirian BUMDes yang dikelola tidak terlepas dari semangat gotong royong, kekeluargaan, menjalankan bidang ekonomi, pelayanan masyarakat, dan tidak berfokus pada keuntungan akan tetapi berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat,

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari pengaruh BUMDes, karena melalui program serta peran yang dilakukan oleh BUMDes memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian apakah valid atau tidak, dengan alat yang digunakan berupa kuesioner, ketepatan sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila hasil yang didapatkan sudah tepat dan tidak memiliki kekurangan, pengujian validitas dalam penelitian kuesioner menggunakan teknik corrected item total correlation. Teknik corrected item total correlation sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengoreksi per satu item dengan item yang sudah ditotalkan, Butir pertanyaan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sedangkan uji dikatakan tidak valid apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Uji validitas dengan Teknik corrected item total correlation pada penelitian ini diambil responden sebanyak 100 responden yang merupakan warga sekitar kelurahan sambirejo, kecamatan prambanan. Data

yang didapat dengan level of significant 5% (0,05) r tabel sebesar 0,1966.

Variabel	Kode item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kesejahteraan	Y.1	0,648	0.1966	VALID
	Y.2	0,679	0.1966	VALID
	Y.3	0,737	0.1966	VALID
	Y.4	0,662	0.1966	VALID
	Y.5	0,672	0.1966	VALID
Pendapatan Masyarakat	X1.1	0,719	0.1966	VALID
	X1.2	0,06	0.1966	VALID
	X1.3	0,701	0.1966	VALID
	X1.4	0,691	0.1966	VALID
	X1.5	0,714	0.1966	VALID
Faktor Penghambat	X2.1	0,729	0.1966	VALID
	X2.2	0,632	0.1966	VALID
	X2.3	0,736	0.1966	VALID
	X2.4	0,643	0.1966	VALID
	X2.5	0,676	0.1966	VALID
Faktor Pendukung	X3.1	0,713	0.1966	VALID
	X3.2	0,620	0.1966	VALID
	X3.3	0,724	0.1966	VALID
	X3.4	0,704	0.1966	VALID
	X3.5	0,676	0.1966	VALID

Sumber: Data diolah

Hasil uji validitas dapat dikatakan bahwa R tabel didapatkan dari $(N) = 100$ sampel sebesar 0,1966 yang menyatakan bahwa semua variabel, mulai dari variabel independen dan dependen semuanya menghasilkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dinyatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 100 sampel valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh

mana keandalan dari sebuah alat yang digunakan untuk mengukur data yang digunakan untuk penelitian yang sama.

Variabel	R hitung	Nilai Cronbach alpha	Status
Kesejahteraan	0,727	0,7	Reliabel
Pendapatan Masyarakat	0,712	0,7	Reliabel
Faktor Penghambat	0,724	0,7	Reliabel
Faktor Pendukung	0,716	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah

Hasil uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa variabel dari hasil evaluasi Cronbach alpha berada diatas nilai 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil reliabilitas yang tinggi, yakni dari konstruksi yang berkorelasi sangat tinggi.

Uji Regresi Berganda

Regresi linier Berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan agar dapat mengetahui arah seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2018).

Variabel	Unstandardized coefficients		Sig
	B	Std.error	
Constan	12,125	2,344	0,000
Pendapatan Masyarakat	0,472	0,098	0,000
Faktor Penghambat	-0,264	0,110	0,019
Faktor Pendukung	0,221	0,22	0,29

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan dalam metode regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,125 + 0,472X_1 - 0,264X_2 + 0,221X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesejahteraan masyarakat

X₁ : Pendapatan

X₂ : Faktor penghambat

X₃ : Faktor pendukung

Uji t-statistik (parsial)

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah pengaruh antara masing- masing variabel independen dengan dengan dependen. Pengambilan keputusan pada uji t dengan cara melihat nilai signifikan pada tabel coefficients dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 0,05.

Kriteria Uji statistik t apabila nilai signifikan uji t >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan apabila nilai <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen (Ghozali 2016). Hasil dari analisis uji statistik t dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26 sebagai berikut:

Variabel	T	Sig
Constan	5,172	0,000
Pendapatan masyarakat	4,809	0,000
Faktor Penghambat	-2,392	0,019
Faktor Pendukung	2,224	0,029

Sumber: Data diolah

Hasil Uji t parsial diatas menyatakan bahwa variabel X1 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengakan variabel X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

Uji F-statistik (simultan)

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang terdiri dari BUMDes Sambimulyo (X1), Faktor

Penghambat BUMDes Sambimulyo (X2), Faktor Pendukung BUMDes Sambimulyo (X3) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y). Pengujian ini menggunakan IBM SPSS versi 26 dapat dilihat sebagai berikut:

Model	Sum of squares	Mean squares	F	Sig
Regresi	98,470	32,692	14,681	0,000
Residual	213,765	2,227		
Total	3118040			

Sumber: Data diolah

Hasil Uji F ditemukan bahwa hasil pengujian menemukan bahwa variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian F. menemukan hasil nilai sebesar F: 14,681 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai F signifikan menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi R^2 uji ini dilakukan untuk memprediksi seberapa pentingnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji seberapa pengaruh variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), hal ini bisa dilihat dari perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 26 sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	0,561	0,315	0,293	1,49222

Sumber: Data diolah

Hasil Uji R^2 (uji koefisien determinasi) diperoleh nilai R square sebesar 0,315 atau sebesar 31,5%. Hasil ini menyatakan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 31,5 % terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh

variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rendahnya nilai R square diakibatkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data silang (*Cross section*) dimana dalam data tersebut terdapat variasi pengamatan antara pengamatan di lapangan (Gozali,2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melakukan persamaan regresi yang dihasilkan apakah valid atau tidak. Meliputi uji Asumsi Klasik dalam terdiri beberapa uji seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik tersebut dapat melihat seberapa signifikansi dan residual yang dapat dihasilkan secara normal. Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji normalitas dari data residual yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan *IBM SPSS* versi 26 sebagai berikut:

Unstandardized	Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,089

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov test dapat dikatakan bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) atau normalitas pada model 1 (sesudah adanya BUMDes Sambimulyo) ditemukan sebesar 0,89, dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti bersifat normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji dalam model regresi yang bertujuan untuk mendeteksi terjadinya ketidaksamaan antara varian yang muncul

dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. jika terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan Teknik *glejser*. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat nilai signifikansi, apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila kurang dari 0,5 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dari heteroskedastisitas menggunakan *IBM SPSS* versi 26 dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel	T	Sig
(constanta)	0,345	0,731
Pendapatan masyarakat (X1)	1,902	0,060
Faktor Penghambat BUMDes Sambimulyo(X2)	0,168	0,867
Faktor Pendukung BUMDes Sambimulyo(X3)	-1,459	0,148

Sumber: Data diolah

Uji heteroskedastisitas teknik *glejser* menunjukkan variabel bebas memiliki nilai yang signifikansi yang meliputi variabel (X1) yang bernilai 0,060, (X2) 0,867, dan (X3) 0,148. Nilai di atas memiliki jumlah lebih dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pada setiap variabel tidak mengalami Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat dua atau lebih variabel yang berkorelasi secara linier. Apabila dalam suatu data terjadi keadaan yang berkorelasi makan dalam mengolah data tersebut akan mengalami kesulitan dalam membedakan antara pengaruh

variabel bebas dan terikat.

Gejala multikolinieritas peneliti dapat dilihat dari nilai tolerance value dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance value sebesar lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* VIF kurang dari 10,00 melalui nilai tersebut dinyatakan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas di antara dua variabel hasil dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS* versi 26 adalah sebagai berikut:

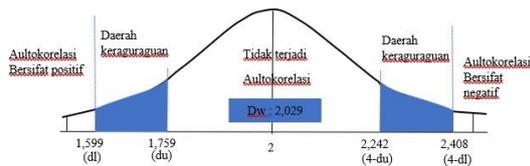
Varibel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan masyarakat (X1)	0,670	1,493
Faktor Penghambat BUMDes Sambimulyo (X2)	0,758	1,319
Faktor Pendukung BUMDes Sambimulyo (X3)	0,718	1,392

Sumber: Data diolah

Uji Multikolinieritas menyatakan bahwa nilai tolerance value variabel (X1) yang bernilai 0,670, faktor penghambat (X2) 0,758, dan (X3) 0,718. Semua ini memiliki nilai tolerance value lebih dari lebih dari 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel(X1) bernilai 1,493, (X2) bernilai 1,319, dan (X3) bernilai 1,392. Melalui hasil nilai nilai tolerance value dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menyatakan bahwa jumlah setiap variabel tidak mengalami multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang menganalisis apakah pengujian linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi masalah korelasi, maka dinamakan autokorelasi (Ghozali,2017).



Hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,029 terletak diantara DU sebesar 1,758 dan nilai 4-DU sebesar 2,242 yang berarti nilai $DU < DW < 4-DU$ maka dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan sambirejo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai unstandardized Coefficient B 0,472 yang dapat diartikan bahwa kenaikan BUMDes 1 satuan akan mengalami kenaikan 0,472 dan sebaliknya. Selain nilai unstandardized coefficient B terdapat nilai t hitung sebesar 4,809 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66071 dan nilai sig sebesar 0,00 lebih rendah dari 0,05. berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut tidak terlepas hasil penyebaran kuesioner dan observasi maupun data yang didapatkan peneliti secara langsung mengenai pendapatan masyarakat kelurahan Sambirejo, yang dimana pendapatan masyarakat sebelum adanya BUMDes Sambimulyo masih cukup rendah hal ini diakibatkan masyarakat masih banyak yang bekerja sebagai penambang batu dan petani, namun setelah adanya BUMDes Sambimulyo pendapatan masyarakat mulai meningkat hal tersebut diakibatkan banyak masyarakat yang bekerja di unit usaha sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan kehidupan yang

layak dan sejahtera.

Pengaruh faktor penghambat BUMDes Sambimulyo terhadap kesejahteraan masyarakat

Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat BUMDes Sambimulyo memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan sambirejo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai unstandardized coefficient B -0,264 yang dapat diartikan bahwa kenaikan BUMDes 1 satuan sebesar - 0,217 dan sebaliknya. Selain nilai unstandardized Coefficient B terdapat nilai t hitung sebesar -2,392 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,66071 dan nilai sig sebesar 0,19 lebih rendah dari 0,05. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel sebelum adanya BUMDes Sambimulyo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sambirejo.

Hasil penelitian tersebut tidak terlepas hasil penyebaran kuesioner dan observasi seperti Sumber Daya Manusia yang masih cukup rendah hal ini dapat dilihat dari kondisi tenaga kerja yang masih belum terlalu berpengalaman, pelayanan yang belum maksimal terhadap wisatawan dan partisipasi masyarakat yang masih kurang terhadap program yang dijalankan oleh BUMDes, selain SDM parkir bus di tebing breksi yang masih berupa tanah sehingga apabila terjadi hujan menimbulkan genangan dan membuat wisatawan kurang nyaman selain itu masih ada sebagian sampah yang masih berserakan di sekitar unit usaha tebing breksi dan balkondes sambirejo. Melalui penjelasan tersebut dapat mempengaruhi tujuan BUMDes Sambimulyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengakibatkan pembangunan ekonomi di sekitar kelurahan Sambirejo kurang berjalan secara optimal.

Pengaruh faktor pendukung BUMDes Sambimulyo terhadap kesejahteraan masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung BUMDes Sambimulyo memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan sambirejo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai unstandardized coefficient B 0,221 yang dapat diartikan bahwa kenaikan BUMDes 1 satuan akan mengalami kenaikan 0,212 dan sebaliknya. Selain nilai unstandardized Coefficient B terdapat nilai t hitung sebesar 2,224 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66071 dan nilai sig sebesar 0,19 lebih rendah dari 0,05. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel faktor pendukung adanya BUMDes Sambimulyo berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari penyebaran kuesioner dan observasi seperti sumber dana yang melimpah dana tersebut diperoleh dari beberapa bantuan yang didapatkan oleh BUMDes Sambimulyo seperti bantuan dana desa untuk membantu operasional kegiatan BUMDes ataupun mengembangkan unit baru, selain bantuan dari desa adapun bantuan dana yang di dapat oleh BUMDes Sambimulyo dari pihak luar seperti bank BRI bantuan dari pihak lainnya, selain dukungan dari sumber dana BUMDes Sambimulyo juga mendapat dukungan dari pemerintah daerah seperti pelatihan UMKM sekitar, pengembangan potensi wisata, dan membantu memperkenalkan unit usaha milik BUMDes Sambimulyo, melalui hal tersebut masyarakat akan terbantu dalam meningkatkan perekonomian sehingga pembangunan dapat berjalan dengan maksimal dan kesejahteraan masyarakat dapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang didapatkan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Sambirejo. Hasil tersebut tidak terlepas dari dari perekonomian masyarakat sebelumnya dan sesudah adanya BUMDes Sambimulyo ditunjukan dari pendapatan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih cukup sejahtera.
2. Faktor penghambat BUMDes Sambimulyo negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Sambirejo. Hasil tersebut tidak terlepas dari hambatan yang dialami seperti SDM rendah, fasilitas yang kurang, dan masyarakat kurang aktif terhadap program yang dibuat oleh BUMDes Sambimulyo, sehingga hal tersebut menjadi sebuah hambatan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
3. Faktor pendukung BUMDes Sambimulyo positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Sambirejo. Hasil tersebut tidak terlepas dari faktor yang mendukung BUMDes sambimulyo dalam meningkatkan perekonomian seperti dana desa yang memadai, kinerja pengurus BUMDes yang kompeten, dan fasilitas yang baik, sehingga hal tersebut menjadi sebuah pendukung BUMDes Sambimulyo dalam membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat di Kelurahan sambirejo harus lebih kreatif serta inovatif dalam meningkatkan pendapatan sehingga perekonomian di daerah tersebut dapat

- meningkat.
- 2) Pemerintah desa harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat melancarkan segala kebutuhan BUMDes Sambimulyo agar dapat berjalan dengan baik.
 - 3) Pemerintah desa harus memberikan dukungan kepada BUMDes Sambimulyo seperti bantuan dana agar dapat membantu menjalankan segala program BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Christhania Kerap, H. P. (2021). pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap.. Vol. 5 No. 1 , 233 - 242
- Eka Priyanti, F. (2019). peranan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan. Volume 2, Nomor 2, 2621-2447.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Siti Amrina , P. K. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus BUMDES Di Desa Rasau Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Vol. 2 No. 1, halaman 64-71.
- Sunaryono, M. Z. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Pada Bumdes Di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat). Vol.4, No.2, 155-168.
- Angraini, M.R.R.S (2017). peranan badan usaha milik desa (bumdes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada bumdes di gunung kidul, Yogyakarta. Vol.28 (2): 155-167.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara. Vol 9 No 2.
- Dr. (Cand) Suhardi, S. M. (2016). Pengantar ekonomi mikro. Yogyakarta: Gava Media.
- Sunarti. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Bogor [ID]: LPPM: Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB.